



Research Article

Pengaruh Metode *Cooperative learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang

Fahad Ahmad Fawaiz, Achmad Junaedi Sitika, Agus Susanto

Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Corresponding Author, Email: fahadfawaiz9@gmail.com (Fahad Ahmad Fawaiz)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 08, 2026

How to Cite: Fahad Ahmad Fawaiz, Achmad Junaedi Sitika and Agus Susanto. (2026) "The Influence of the Cooperative learning Method on Students' Learning Interest in the Subject of Islamic Cultural History at MTs Nurul Falah, Subang Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 334-347. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2456.

The Influence of the Cooperative learning Method on Students' Learning Interest in the Subject of Islamic Cultural History at MTs Nurul Falah, Subang Regency

Abstract. Education is an important aspect of human life. Through education, humans will be trained cognitively, psychomotorically, and affectively so as to create a learning process in a science. The learning process is an activity of transferring knowledge and science from educators or teachers to students or pupils. This aims to convey messages related to learning materials, training skills and knowledge of students related to learning materials, and media for interaction between teachers and pupils. Method is a way used to implement plans that have been prepared in real activities so that the goals that have been prepared are achieved optimally. This means a method that is prepared in such a way that is implemented in teaching and learning activities with the aim of achieving optimal learning

outcomes in accordance with the main principles in education. Interest in learning is a sense of curiosity followed by a sense of desire and interest in learning activities with a sense of pleasure without coercion from any party. This interest in learning can be seen from curiosity, student behavior during lessons, student liking for the student, and student activity in the learning process. Interest in learning can be said if students have a sense of interest in a learning, then automatically the student has a sense of liking for the learning. Based on this background, the researcher is interested in conducting a study entitled "The Effect of Cooperative learning Methods on Students' Interest in Learning Islamic Cultural History Subjects at MTs Nurul Falah, Subang Regency". The method used in this study is the correlation method, the approach used is a quantitative approach. Furthermore, data collection techniques are Observation, Questionnaire Distribution, and Documentation. While the Data Analysis Technique uses Descriptive Analysis, Inferential Test, Normality Test, Linearity Test, and Hypothesis Test consisting of T Test, Correlation Test, and Simple Linear Regression Test. This study will show the extent to which the cooperative learning method influences students' interest in learning.

Keywords: *Cooperative learning*, Learning Interest, Students

Abstrak. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan dilatih secara kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga menciptakan proses pembelajaran dalam suatu ilmu. Proses pembelajaran adalah kegiatan transfer ilmu dan pengetahuan berasal dari tenaga pendidik atau guru kepada peserta didik atau murid. Hal ini bertujuan untuk penyampaian pesan terkait materi pembelajaran, pelatihan keterampilan dan pengetahuan peserta didik terkait materi pembelajaran, dan media interaksi antara guru dengan murid. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal. Artinya sebuah cara yang disusun sedemikian rupa yang di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan prinsip utama dalam pendidikan. Minat belajar adalah rasa ingin tahu yang diikuti oleh rasa keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan dari pihak manapun. Minat belajar ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu, perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, kesukaan siswa terhadap pelajar tersebut, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat dikatakan apabila siswa memiliki rasa tertarik pada suatu pembelajaran, maka dengan sendirinya siswa tersebut memiliki rasa suka pada pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Cooperative learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif. Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan Observasi, Penyebaran Angket, dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Inferensial, Uji normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T, Uji Korelasi, dan Uji Regresi Linear Sederhana. Penelitian ini akan memperlihatkan sejauh mana pengaruh metode *cooperative learning* terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Cooperative learning*, Minat Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan dilatih secara kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga menciptakan proses pembelajaran dalam suatu ilmu (Alpian, Y, 2019). Proses pembelajaran adalah kegiatan transfer ilmu dan pengetahuan berasal dari tenaga pendidik atau guru kepada peserta didik atau murid. Hal ini bertujuan untuk penyampaian pesan terkait materi pembelajaran, pelatihan keterampilan dan

pengetahuan peserta didik terkait materi pembelajaran, dan media interaksi antara guru dengan murid (Ariyanto, dkk. 2020). Firman Allah Swt. dalam surah Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya (Khidir), “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”

Allah memerintahkan Nabi Musa mencari Nabi Khidir untuk meminta diajarkan ilmu pengetahuan. Dalam ayat ini, Allah menyatakan maksud Nabi Musa as. datang menemui Khidir, yaitu untuk berguru kepadanya. Nabi Musa memberi salam kepada Khidir dan berkata kepadanya, “Saya adalah Musa.” Khidir bertanya, “Musa dari Bani Israil?” Musa menjawab, “Ya, benar!” Maka Khidir memberi hormat kepadanya seraya berkata, “Apa keperluanmu datang kemari?” Nabi Musa menjawab bahwa beliau datang kepadanya supaya diperkenankan mengikutinya dengan maksud agar Khidir mau mengajarkan kepadanya sebagian ilmu yang telah diajarkan Allah kepadanya, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh. Dalam ayat ini, Allah menggambarkan secara jelas sikap Nabi Musa sebagai calon murid kepada calon gurunya dengan mengajukan permintaan berupa bentuk pertanyaan. Itu berarti bahwa Nabi Musa sangat menjaga kesopanan dan merendahkan hati. Beliau menempatkan dirinya sebagai orang yang bodoh dan mohon diperkenankan mengikutinya, supaya Khidir sudi mengajarkan sebagian ilmu yang telah diberikan kepadanya. Menurut al-Qadi, sikap demikian memang seharusnya dimiliki oleh setiap pelajar dalam mengajukan pertanyaan kepada gurunya.

Metode merupakan cara yang dilakukan secara terarur dan terencana untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2010: 147) Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan optimal. Artinya sebuah cara yang disusun sedemikian rupa yang di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan prinsip utama dalam pendidikan. Metode pembelajaran adalah cara guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan cara tertentu untuk mencapai keefektifan dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik minat peserta didik serta mendapatkan hasil belajar yang optimal. Davidson dan Worsham menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang terstruktur, dimana siswa dikelompokkan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif sekaligus mengintegrasikan keterampilan sosial yang berkaitan dengan aspek akademis (Meutiawati, 2020). Pendidikan bukan hanya sekadar proses akuisisi pengetahuan semata, tetapi juga merupakan tonggak utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, seperti pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mengasah kemampuan psikomotorik, seperti keterampilan fisik dan praktis, serta aspek afektif, seperti nilai-nilai, moralitas, dan empati.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan guru dengan murid, di mana guru berperan sebagai fasilitator pengetahuan,

pengalaman, dan nilai-nilai, sedangkan murid berperan sebagai penerima, pemroses, dan pengaplikasinya. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu semata, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan terkait materi pembelajaran, memberikan panduan, serta menciptakan lingkungan interaktif yang memotivasi murid untuk aktif mengikuti pembelajaran (Rachmadtullah et al., 2020). Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu membantu murid mencerna materi secara terarah, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Pendekatan yang digunakan selama proses pembelajaran sangat bervariasi, bergantung pada tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru dapat menerapkan pendekatan individual untuk memenuhi kebutuhan khusus setiap murid atau menggunakan pendekatan berkelompok untuk membangun kerja sama dan keterlibatan aktif antar murid. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan lain yang relevan (Azhar, 2019).

Menurut Slameto (2015), minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dari orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan rasa ingin tahu yang diiringi dengan keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan perasaan senang, tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Minat belajar ini dapat dilihat melalui rasa ingin tahu, perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari, serta Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat dikatakan ada ketika siswa merasa tertarik terhadap suatu pembelajaran, yang kemudian menyebabkan mereka menyukai pelajaran tersebut. Ketika siswa memiliki ketertarikan dan rasa suka terhadap suatu pelajaran, mereka akan lebih rajin belajar dan merasa semangat mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Minat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa minat terhadap suatu pelajaran, siswa cenderung tidak suka mengikuti pelajaran tersebut, yang pada akhirnya membuat mereka kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa dikelas (Jafar et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Cooperative learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang". Alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah untuk mengkaji sejauh mana metode pembelajaran *cooperative learning* dapat mempengaruhi minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik

pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Juhairiah, 2021 : 16).

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasional (hubungan) atau asosiatif, yaitu penelitian yang bermaksud mencari mengenai ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti tersebut sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan dan penelitian ini tidak dilakukan untuk mendapatkan jawaban sebab akibat (Mukhid, 2021: 6) .

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena esensi dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Maka dari itu, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a) Angket (Kuesioner)

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.

b) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Jenis observasi pada penelitian ini adalah dengan Melakukan observasi dan pengamatan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan salah satu perwakilan dari peserta didik dengan menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi wawancara dan Strategi pelatihan muhadharah para santri (R. Ruslan, 2016).

3. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang, dengan judul "Pengaruh Metode *Cooperative learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang". Tepatnya di desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Profil Sekolah

MTs Nurul Falah merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus swasta yang berada di wilayah kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. MTs Nurul Falah ini merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang didirikan pada tahun 1983 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Operator yang bertanggung jawab adalah Bapak Jeki Yusron Zakaria, S.Pd.I. MTs Nurul Falah ini juga merupakan sekolah berbasis Islam dan sangat menjunjung tinggi golongan aswaja. Berdiri pada tahun 1983 diketuai oleh KH. S. A Nawawi.

Kurikulum operasional MTs Nurul Falah disusun dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait pendidikan yang berlaku, baik itu dari pusat atau dari daerah. Secara pedagogis kurikulum operasional madrasah MTs Nurul Falah mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian.

Anggota-anggota yang menjadi tenaga pendidik dan tata usaha dengan total keseluruhan adalah 16 orang ditambah 1 anggota yang bertugas sebagai keamanan dan kebersihan. Jumlah siswa secara keseluruhan di tahun ajaran 2024/2025 adalah berjumlah 203 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 103 siswa dan jumlah siswa Perempuan sebanyak 100 siswa.

2. Visi dan Misi MTs Nurul Falah Kabupaten Subang

A) Visi MTs Nurul Falah Kabupaten Subang yaitu “Terwujudnya madrasah yang unggul dilandasi imtaq dan iptek serta berakhlakul karimah”

B) Misi MTs Nurul Falah Kabupaten Subang yaitu:

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas, terampil, dan menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni.
- Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan, dan kompetensi lulusan.
- Mengembangkan kurikulum madrasah melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik, serta mengacu pada tuntutan abad 21 dan 4.0 (Digitalisasi)
- Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan.
- Mewujudkan standar penilaian pendidikan.
- Meningkatkan peran aktif stakeholder dalam mewujudkan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang handal.
- Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- Memiliki budaya melestarikan lingkungan.
- Membiasakan berprilaku mencegah kerusakan lingkungan.
- Membudayakan berfikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan.
- Mewujudkan madrasah riset yang berkesinambungan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian yang diperoleh dari survei yang telah disebar kepada partisipan mengenai dampak lingkungan belajar terhadap semangat belajar pelajar di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah dianalisis dan diuji menggunakan Aplikasi SPSS 25 untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengumpulkan data tersebut pada kedua variabel yang digunakan memakai kuesioner/angket. Setelah data terkumpul, selanjutnya di analisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pengujian hipotesis untuk menemukan deskripsi dan statistik inferensi untuk setiap variabel. Selain itu, Teknik Analisis data pada Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis. Adapun hasil dari analisis tersebut akan dipaparkan secara detail guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrument dalam kuesioner mampu mengukur konstruksi yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas setiap butir pernyataan dianalisis menggunakan Teknik analisis item, yaitu dengan mengkolerasikan skor masing-masing butir dengan skor total, yang merupakan akumulasi dari seluruh skor butir dalam instrument tersebut. Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X (Metode *Cooperative Learning*) dan variabel Y (Minat Belajar) yang masing-masing variabel berjumlah 20 item. Adapun hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil uji validitas variabel X dan Y

Variabel	No	R Hitung	R Tabel	Ket
Metode <i>Cooperative learning</i>	1	.443**	0,2387	VALID
	2	.496**	0,2387	VALID
	3	.355**	0,2387	VALID
	4	.546**	0,2387	VALID
	5	.354**	0,2387	VALID
	6	.438**	0,2387	VALID
	7	.543**	0,2387	VALID
	8	.674**	0,2387	VALID
	9	.543**	0,2387	VALID
	10	.695**	0,2387	VALID
	11	.482**	0,2387	VALID
	12	.644**	0,2387	VALID
	13	.361**	0,2387	VALID
	14	.437**	0,2387	VALID
	15	.473**	0,2387	VALID
	16	.473**	0,2387	VALID
	17	.482**	0,2387	VALID
	18	.308**	0,2387	VALID
	19	.418**	0,2387	VALID

	20	.651**	0,2387	VALID
Minat Belajar	1	.411**	0,2387	VALID
	2	.662**	0,2387	VALID
	3	.497**	0,2387	VALID
	4	.661**	0,2387	VALID
	5	.652**	0,2387	VALID
	6	.607**	0,2387	VALID
	7	.471**	0,2387	VALID
	8	.610**	0,2387	VALID
	9	.554**	0,2387	VALID
	10	.709**	0,2387	VALID
	11	.613**	0,2387	VALID
	12	.624**	0,2387	VALID
	13	.417**	0,2387	VALID
	14	.717**	0,2387	VALID
	15	.411**	0,2387	VALID
	16	.675**	0,2387	VALID
	17	.503**	0,2387	VALID
	18	.544**	0,2387	VALID
	19	.448**	0,2387	VALID
	20	.702**	0,2387	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket yang digunakan pada penelitian ini yang berjumlah 20 butir semua berada pada kategori valid, artinya seluruh item pada angket dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Pada hasil uji reliabilitas, Dasar Pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah Jika $\alpha > 0.60$, pada nilai signifikansi 5%, maka pernyataan reliabel. Sedangkan Jika $\alpha < 0.60$, pada nilai signifikansi 5%, maka pernyataan tidak reliabel.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Metode <i>Cooperative learning</i>	0,831	Reliabel
Minat Belajar	0,895	Reliabel

Berdasarkan hasil dari tabel uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari variabel X (Metode *Cooperative learning*) sebesar $0,831 > 0,60$ dan pada variabel Y (Minat Belajar) sebesar $0,895 > 0,60$. Dapat disimpulkan dari data tersebut berada dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Dibawah ini merupakan penyajian analisis distribusi frekuensi pada variabel X (Metode *Cooperative learning*) dan variabel Y (Minat Belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi frekuensi variabel X

X				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	38.00	1	1.5	1.5	1.5
	46.00	1	1.5	1.5	3.0
	47.00	1	1.5	1.5	4.5
	48.00	2	3.0	3.0	7.6
	49.00	1	1.5	1.5	9.1
	51.00	2	3.0	3.0	12.1
	52.00	1	1.5	1.5	13.6
	53.00	2	3.0	3.0	16.7
	54.00	1	1.5	1.5	18.2
	55.00	2	3.0	3.0	21.2
	56.00	2	3.0	3.0	24.2
	57.00	1	1.5	1.5	25.8
	58.00	4	6.1	6.1	31.8
	59.00	2	3.0	3.0	34.8
	60.00	1	1.5	1.5	36.4
	61.00	1	1.5	1.5	37.9
	62.00	3	4.5	4.5	42.4
	63.00	3	4.5	4.5	47.0
	64.00	2	3.0	3.0	50.0
	65.00	3	4.5	4.5	54.5
	66.00	2	3.0	3.0	57.6
	67.00	3	4.5	4.5	62.1
	68.00	4	6.1	6.1	68.2
	69.00	5	7.6	7.6	75.8
	70.00	4	6.1	6.1	81.8
	71.00	2	3.0	3.0	84.8
	72.00	1	1.5	1.5	86.4
	73.00	3	4.5	4.5	90.9
	76.00	1	1.5	1.5	92.4
	77.00	1	1.5	1.5	93.9
	80.00	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44.00	1	1.5	1.5	1.5
	50.00	5	7.6	7.6	9.1
	51.00	2	3.0	3.0	12.1
	52.00	1	1.5	1.5	13.6
	53.00	3	4.5	4.5	18.2
	55.00	2	3.0	3.0	21.2
	58.00	1	1.5	1.5	22.7
	59.00	3	4.5	4.5	27.3
	61.00	1	1.5	1.5	28.8
	62.00	1	1.5	1.5	30.3
	66.00	1	1.5	1.5	31.8
	67.00	2	3.0	3.0	34.8

68.00	3	4.5	4.5	39.4
69.00	2	3.0	3.0	42.4
70.00	4	6.1	6.1	48.5
71.00	4	6.1	6.1	54.5
72.00	4	6.1	6.1	60.6
73.00	2	3.0	3.0	63.6
74.00	4	6.1	6.1	69.7
75.00	1	1.5	1.5	71.2
76.00	2	3.0	3.0	74.2
77.00	3	4.5	4.5	78.8
78.00	4	6.1	6.1	84.8
79.00	1	1.5	1.5	86.4
80.00	9	13.6	13.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan skor tertinggi hasil angket variabel X (Metode *Cooperative learning*) skor terendahnya adalah 38,00 sedangkan skor tertingginya 80,00. Adapun skor dari variabel Y (Minat Belajar) skor terendahnya adalah 44,00, sedangkan skor tertingginya adalah 80.00

Adapun hasil kategorisasi dari variabel X (Metode *Cooperative learning*) dan variabel Y (Minat Belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Kategorisasi Variabel X

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 53,87$	12	12%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$53,88 \leq X < 71,54$	45	45%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$71,55 \leq X$	9	9%	Tinggi
Jumlah		66	66%	

Tabel 6 Kategorisasi Variabel Y

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 57,48$	14	14%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$57,48 \leq X < 78,27$	42	42%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$78,27 \leq X$	10	10%	Tinggi
Jumlah		66	66%	

Berdasarkan tabel kategorisasi antara variabel X dan Y, dapat disimpulkan bahwa pada variabel X (Metode *Cooperative learning*) yang kategori rendah adalah sebesar 12%, sedang 45%, tinggi 9%. Sedangkan kategorisasi pada variabel Y (Minat Belajar) yang kategori rendah adalah 14%, sedang 42%, tinggi 10%. Berdasarkan hasil tersebut, pada variabel X dan Y termasuk dalam kategori sedang.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tersebar terdistribusi normal atau tidak. Teknik pengambilan keputusan jika nilai Asymp. Sig (2=tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Namun, jika nilai Asymp. Sig (2=tailed) lebih kecil dari 0.05 maka data terdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas variabel X (Metode *Cooperative learning*) dan variabel Y (Minat Belajar) sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	#####
Most Extreme Differences	Absolute	0,176
	Positive	0,095
	Negative	-0,176
Test Statistic		0,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel X (*Metode Cooperative learning*) dan variabel Y (Minat Belajar) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut (0,200) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel X (*Metode Cooperative learning*) dengan variabel Y (Minat Belajar). Hasil dari uji linearitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Metode Cooperative learning	Between Groups	(Combined)	3417,314	30	113,910	1,105	0,385
		Linearity	339,351	1	339,351	3,292	0,078
		Deviation from Linearity	3077,963	29	106,137	1,030	0,463
	Within Groups		3607,717	35	103,078		
	Total		7025,030	65			

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,463. Maka dapat disimpulkan nilai sig. 0,463 lebih besar dari 0,05 atau ($0,463 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hasil Uji Linearitas Metode *Cooperative learning* dengan Minat Belajar siswa adalah linear.

Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji kemampuan hasil signifikansi penelitian, adapun hasil uji korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Korelasi

Correlations				
			Metode <i>Cooperative learning</i>	Minat Belajar
Metode <i>Cooperative learning</i>	Pearson Correlation		1	.220*
	Sig. (1-tailed)			.000
	N		66	66
Minat Belajar	Pearson Correlation		.720*	1
	Sig. (1-tailed)		.000	
	N		66	66

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dilihat dari nilai Pearson Correlation sebesar 0,720, maka terdapat hubungan korelasi yang positif antara variabel (X) Metode *Cooperative learning* dengan variabel (Y) Minat Belajar.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana model summary adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,167	8,808		1,802	0,076
	Metode <i>Cooperative learning</i>	0,248	0,138	0,220	52,923	0,000
a. Dependent Variable: Minat Belajar						
b. Independent Metode <i>Cooperative learning</i>						

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang tercantum pada tabel *Model Summary*, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,220. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,748 menunjukkan bahwa variabel X (Metode *Cooperative learning*) memberikan kontribusi sebesar 74,8% terhadap variabel Y (Minat Belajar). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 74,8% variasi dalam Minat Belajar siswa di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang dapat dijelaskan oleh variabel Metode *Cooperative learning*, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 26,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Metode *Cooperative learning* (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar (Y) dengan total pengaruh sebesar 74,8%. Pengaruh positif ini berarti semakin naik Metode *Cooperative learning* (X) maka akan berpengaruh terhadap Minat Belajar (Y) tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang terstruktur, dimana siswa dikelompokkan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif sekaligus mengintegrasikan keterampilan sosial yang berkaitan dengan aspek akademis. Sedangkan minat belajar merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dari orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan rasa ingin tahu yang diiringi dengan keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan perasaan senang, tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Minat belajar ini dapat dilihat melalui rasa ingin tahu, perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari, serta Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Falah Kabupaten Subang dengan judul Pengaruh Metode *Cooperative learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Nurul Falah Kabupaten Subang. Mendapatkan data hasil uji reliabilitas Berdasarkan hasil dari tabel uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari variabel X (Metode *Cooperative learning*) sebesar $0,831 > 0,60$ dan pada variabel Y (Minat Belajar) sebesar $0,895 > 0,60$. Dapat disimpulkan dari tersebut berada dalam kategori reliabilitas yg sangat tinggi. Skor tertinggi hasil angket variabel X (Metode *Cooperative learning*) skor terendahnya adalah 38,00 sedangkan skor tertingginya 80,00. Adapun skor dari variabel Y (Minat Belajar) skor terendahnya adalah 44,00, sedangkan skor tertingginya adalah 80,00. Pada variabel X (Metode *Cooperative learning*) yang kategori rendah adalah sebesar 12%, sedang 45%, tinggi 9%. Sedangkan kategorisasi pada variabel Y (Minat Belajar) yang kategori rendah adalah 14%, sedang 42%, tinggi 10%. Berdasarkan hasil tersebut, pada variabel X dan Y termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji normalitas bahwa variabel X (Metode *Cooperative learning*) dan variabel Y (Minat Belajar) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut (0,200) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linearitas diperoleh nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,463. Maka dapat disimpulkan nilai sig. 0,463 lebih besar dari 0,05 atau ($0,463 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hasil Uji Linearitas Metode *Cooperative learning* dengan Minat Belajar siswa adalah linear. Hasil uji korelasi bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dilihat dari nilai Pearson Correlation sebesar 0,720, maka terdapat hubungan korelasi yang positif antara variabel (X) Metode *Cooperative learning* dengan variabel (Y) Minat Belajar. Hasil uji regresi linier sederhana pada tabel *Model Summary*, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,220. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,748 menunjukkan bahwa variabel X (Metode

Cooperative learning) memberikan kontribusi sebesar 74,8% terhadap variabel Y (Minat Belajar). Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Metode *Cooperative learning* (X) berpengaruh positif terhadap Minat Belajar (Y) dengan total pengaruh sebesar 74,8%. Pengaruh positif ini berarti semakin naik Metode *Cooperative learning* (X) maka akan berpengaruh terhadap Minat Belajar (Y) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y. (2019). *Pendidikan sebagai sarana pengembangan manusia seutuhnya*. Bandung: Alfabeta.
- Ariyanto, dkk. (2020). *Strategi pembelajaran efektif di era digital*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Azhar. (2019). *Model pembelajaran berbasis keterampilan sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davidson, N., & Worsham, T. (2020). *Model pembelajaran koperatif: Struktur dan strategi*. (Terjemahan oleh Meutiawati). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, S., Nasution, R., & Yulianti, H. (2017). *Motivasi dan minat belajar dalam pendidikan dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 115–124.
- Harianja, R., & Sapri, M. (2022). Pengaruh metode pengajaran terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 41–52.
- Hibatullah, M. (2022). Peran sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–25.
- Jafar, A., Bahar, A., & Fadli, M. (2021). Minat belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 76–89.
- Juhairiah. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan praktik*. Surabaya: Amanah Press.
- Meutiawati. (2020). Pembelajaran kooperatif dan pengembangan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 205–217.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif dan aplikasinya dalam pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Nurgiansah, R. (2021). Pendidikan nilai dan moral sebagai dasar pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 3(1), 33–44.
- Rachmadtullah, R., Syaodih, E., & Mulyadi, D. (2020). Peran guru dalam proses pembelajaran interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 60–70.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.